

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

MPASI (Makanan Pendamping ASI) merupakan fase penting yang dimulai sejak bayi berusia 6 bulan, ketika kebutuhan gizinya tidak lagi dapat dipenuhi hanya dengan ASI. WHO dan IDAI menegaskan bahwa pemberian MPASI harus disesuaikan dengan usia, tekstur, dan kandungan nutrisinya untuk mendukung tumbuh kembang optimal. Jika anak tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan tepat pada masa balita, hal ini dapat berdampak pada gangguan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, hingga masalah fisik dan mental jangka panjang (IDAI, 2018).

Namun kenyataannya, kualitas asupan gizi anak masih belum optimal. Hal ini tercermin dari data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 mengenai prevalensi stunting di Kota Bandung yang masih cukup tinggi, yaitu mencapai 12,4% yang salah satu penyebabnya adalah karena pemberian MPASI yang tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik anak baik dari segi frekuensi, jumlah, variasi, maupun komposisi gizinya (SSGI, 2024).

Ironisnya, studi di Rumah Sakit Advent Bandung menemukan bahwa meskipun banyak orang tua sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang stunting, praktik pencegahannya masih rendah. Penelitian di Rumah Sakit Advent Bandung mencatat bahwa 77,5% orang tua yang memiliki pengetahuan baik, belum menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan ekonomi, budaya yang kurang mendukung, kurangnya motivasi atau prioritas, kurang tepatnya pemberian asi eksklusif dan MPASI, terbatasnya akses layanan kesehatan yang dapat diakses dimanapun kapanpun, serta minimnya pendampingan dan dukungan lingkungan dan keluarga. Dalam kasus ini, pengetahuan saja tidak cukup tanpa adanya bantuan praktis yang mendampingi orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan & Siagian, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat menjadi semakin cepat dan efisien, termasuk dalam hal penyediaan makanan keluarga. Orang tua di wilayah perkotaan kini banyak mengandalkan media digital untuk mencari informasi kesehatan hingga memesan makanan secara daring (Bellandira Cholana & Miranda, 2023). Laporan Media Indonesia bahkan menyebutkan bahwa 82% keluarga

muda dengan anak di wilayah urban menggunakan layanan pesan-antar makanan lebih dari 8 kali per bulan demi efisiensi waktu dan kemudahan kebutuhan rumah tangga (Media Indonesia, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sudah menjadi bagian dari keseharian keluarga muda, dan membuka peluang untuk menjawab permasalahan mereka dengan pendekatan berbasis teknologi.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui pengembangan aplikasi *mobile* yang dapat menjadi bentuk pendampingan digital untuk orang tua. Aplikasi ini bisa menyediakan panduan informasi nilai gizi dari menu MPASI, pelacak tumbuh kembang anak, dan konsultasi dengan ahli medis yang semuanya dapat diakses dalam satu aplikasi.

Penelitian oleh (Dias et al., 2022) mendukung potensi ini. Mereka menemukan bahwa aplikasi gizi digital berbasis kecerdasan buatan seperti *PROTEIN*, yang menyediakan rekomendasi nutrisi personal, dapat membantu pengguna mengubah kebiasaan mereka menjadi lebih sehat. Nutrisi personal yang dimaksud adalah pendekatan gizi yang disesuaikan secara individual, berdasarkan data seperti usia, berat badan, tinggi badan, preferensi makanan, hingga tujuan kesehatan pengguna. Artinya, alih-alih memberikan saran nutrisi yang umum, aplikasi seperti *PROTEIN* akan memberikan rekomendasi makanan, porsi, dan aktivitas fisik yang dipersonalisasi sesuai kondisi dan tujuan kesehatan masing-masing pengguna. Fitur-fitur seperti kemudahan penggunaan dan personalisasi rekomendasi, terbukti mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi.

Dalam konteks MPASI, pendekatan nutrisi personal ini dapat diwujudkan melalui menu dan bahan makanan yang disesuaikan dengan usia anak, kondisi tumbuh kembang, preferensi, atau bahkan alergi dan intoleransi bahan makanan tertentu. Sayangnya, pendekatan seperti ini belum ditemukan pada layanan nutrisi digital di Indonesia terutama yang fokus pada makanan bayi atau anak padahal potensinya besar untuk membantu orang tua memberikan asupan yang tepat sesuai kebutuhan anak mereka.

Oleh karena itu, peluang untuk mengembangkan aplikasi pesan-antar MPASI berbasis personalisasi masih sangat terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk merancang antarmuka dan pengalaman pengguna (UI/UX) aplikasi MPASI yang tidak hanya praktis dan informatif, tetapi juga visual menarik dan mendukung orang tua dalam memberikan asupan gizi yang tepat. Khususnya bagi mereka yang peduli akan gizi anak, tetapi tidak ingin repot dan khawatir mengenai asupan makanan harian yang diberikan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya praktik pemberian MPASI yang sesuai standar kebutuhan anak.
2. Orang tua kini bergantung pada teknologi namun, sampai saat ini belum ada layanan pesan-antar MPASI di Indonesia yang berfokus pada gizi bayi dan anak.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang antarmuka dan pengalaman pengguna (UI/UX) aplikasi layanan pesan antar MPASI yang dapat mendukung orang tua dalam menyiapkan makanan bergizi sesuai standar kebutuhan anak?
2. Bagaimana membuat desain dan alur sistem personalisasi pada fitur aplikasi agar mampu menyesuaikan kebutuhan nutrisi anak secara praktis, mudah dimengerti, dan menarik secara visual?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada perancangan UI dan UX aplikasi layanan pesan-antar MPASI dengan fokus pada aspek berikut:

- Apa
Perancangan difokuskan pada pembuatan prototipe aplikasi layanan pesan-antar MPASI yang mendukung fitur personalisasi bahan makanan berdasarkan kebutuhan gizi anak.
- Mengapa
Karena belum adanya layanan serupa di Indonesia yang menyediakan fitur personalisasi MPASI sesuai kondisi anak, serta masih banyak orang tua yang kesulitan memahami dan menerapkan gizi seimbang dalam pemberian MPASI.
- Siapa
Target pengguna adalah orang tua, khususnya ibu, dengan anak usia 6 bulan hingga 5 tahun.
- Dimana
Fokus awal wilayah penelitian berada di Bandung, karena merupakan kota urban dengan tingginya aktivitas digital dan kebutuhan akan layanan praktis.
- Kapan
Penelitian dilakukan pada tahun 2025, dimulai dari pengumpulan data melalui survei dan wawancara hingga proses perancangan prototipe.

- Bagaimana

Dengan menggunakan metode *User-Centered Design (UCD)*, dimulai dari riset pengguna, pembuatan *user persona*, *wireframe*, prototipe *UI/UX*, hingga pengujian awal tanpa pengembangan sistem secara penuh.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Merancang solusi berbasis aplikasi yang dapat mempermudah orang tua dalam memberikan MPASI secara praktis namun gizinya tetap tepat.
2. Membuat prototipe aplikasi layanan pesan-antar MPASI dengan fitur kustomisasi yang memungkinkan orang tua untuk mempersonalisasi menu sesuai dengan kebutuhan gizi anak, seperti preferensi, alergi, atau kondisi kesehatan khusus anak.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menghasilkan prototipe aplikasi layanan pesan-antar MPASI yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, membantu memahami kebutuhan pengguna, dan merancang sistem aplikasi berbasis nutrisi anak yang lebih tepat guna.

1.7 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method Sequential Explanatory*, yang menyatukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan gambaran umum terlebih dahulu melalui data kuantitatif, kemudian menggali lebih dalam faktor-faktor yang mendasarinya melalui data kualitatif.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Studi Literatur

Studi literatur akan dilakukan untuk memperoleh dasar teoretis dan wawasan lebih mendalam mengenai MPASI, pemenuhan kebutuhan gizi anak serta peran teknologi dan desain dalam pola asuh orang tua modern. Sumber data akan mencakup jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian terdahulu terkait topik ini.

2. Survei

Survei akan dilakukan untuk memungkinkan penulis menganalisis pola dan tren preferensi orang tua terkait MPASI, dengan membagikan kuesioner kepada

orang tua yang tergabung dalam komunitas MPASI Group Bandung. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan mengenai fitur yang diinginkan dalam aplikasi MPASI, serta opini mereka terhadap aplikasi tersebut.

3. Wawancara

Wawancara akan dilakukan untuk mendalami pemikiran, pengalaman, dan pandangan orang tua terkait pemberian MPASI kepada anak mereka. Melalui wawancara ini, penulis bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan, kebiasaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih produk atau layanan terkait MPASI. Wawancara ini akan memberikan wawasan lebih lengkap yang dapat menjelaskan temuan dari survei sebelumnya, serta memperkaya pemahaman tentang preferensi dan kebutuhan orang tua secara lebih spesifik.

1.7.2 Metode Analisis Data

Untuk mendukung perancangan aplikasi layanan pesan-antar MPASI, data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa pendekatan berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana berupa tabulasi frekuensi dan perhitungan persentase. Teknik ini digunakan untuk melihat kecenderungan umum terhadap preferensi fitur, serta perilaku orang tua dalam perencanaan dan penyajian MPASI. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang fitur dan antarmuka aplikasi agar selaras dengan kebutuhan mayoritas pengguna.

2. Analisis Tematik

Data dari wawancara mendalam dengan responden dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan pernyataan-pernyataan responden ke dalam tema-tema kunci seperti tantangan, kebiasaan, dan ekspektasi dalam pemberian MPASI. Hasil analisis ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman terhadap perilaku pengguna dan menjadi landasan dalam merancang solusi desain yang bersifat *user-centered*.

3. Analisis Matriks Perbandingan

Analisis ini dilakukan untuk membandingkan beberapa aplikasi atau platform sejenis yang relevan, terutama dalam hal layanan makanan anak, fitur

personalisasi, dan antarmuka pengguna. Hasil perbandingan ini akan digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing sebagai referensi dalam perumusan konsep desain yang kompetitif.

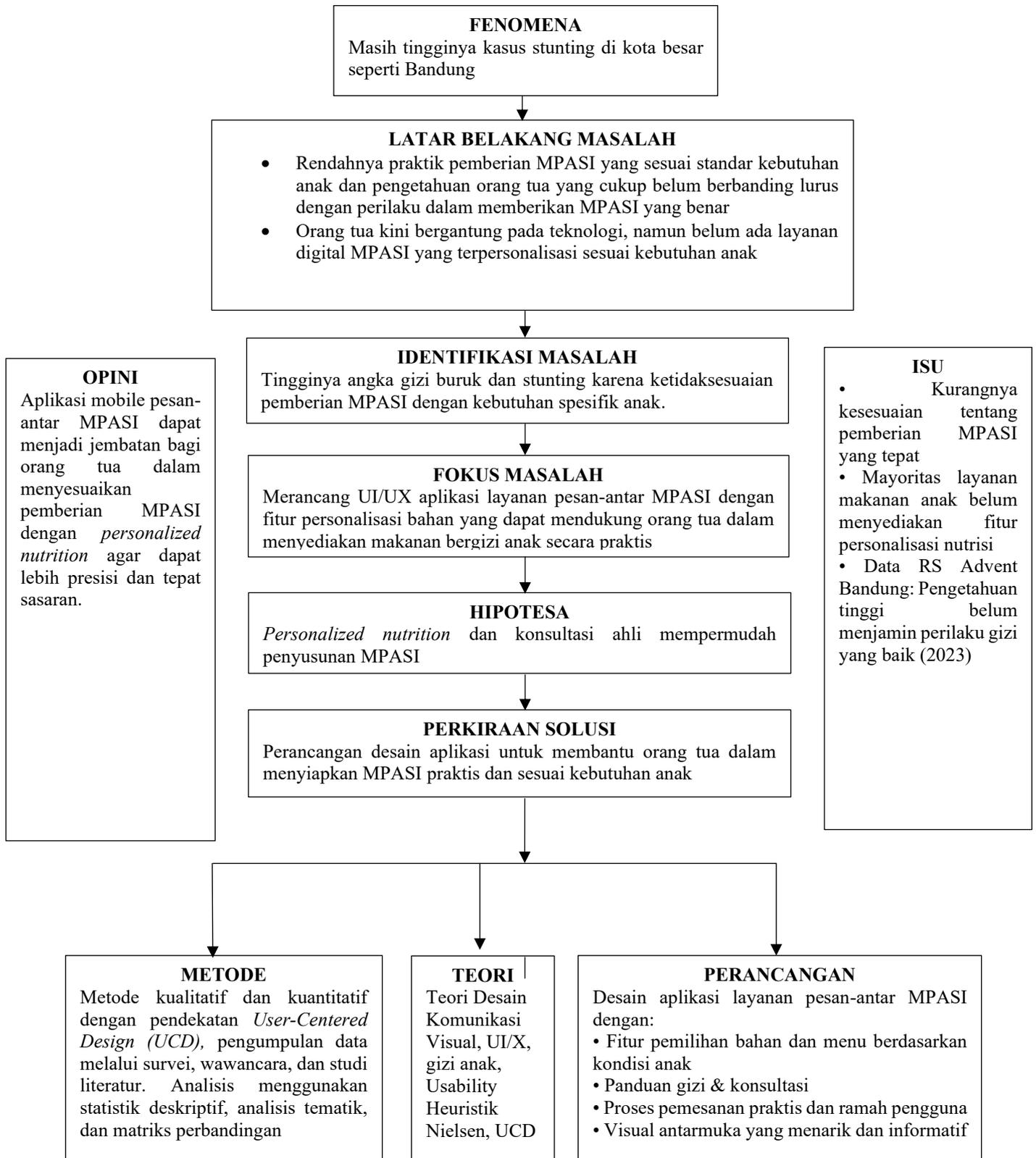
4. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari aplikasi atau konsep layanan dari aplikasi serupa. Temuan dari analisis ini akan menjadi dasar dalam menyusun strategi perancangan aplikasi yang relevan dengan kebutuhan pasar dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

1.7.3 Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan digunakan adalah *User-Centered Design* (UCD). Metode UCD ini memungkinkan proses perancangan aplikasi lebih berpusat pada pengguna, sehingga menghasilkan desain yang *user friendly*, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan target pengguna.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Pembabakan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang mencakup tahapan dari perumusan masalah hingga hasil perancangan. Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang yang mendasari perancangan aplikasi pesan-antar MPASI, Identifikasi masalah menunjukkan keterbatasan layanan serupa yang belum memungkinkan orang tua memilih bahan sesuai kebutuhan anak. Rumusan masalah dirumuskan untuk menentukan solusi yang akan dihadirkan. Penelitian ini bertujuan menciptakan pengalaman pengguna yang optimal, dengan manfaat utama memudahkan orang tua dalam memberikan MPASI sesuai kebutuhan gizi anak. Lingkup penelitian berfokus pada desain antarmuka dan pengalaman pengguna (UI/UX). Metode pengumpulan data meliputi studi literatur, survei, dan wawancara. Analisis dilakukan menggunakan metode AISAS dan *user-centered design* (UCD).

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang menjadi landasan dalam perancangan, mencakup teori aplikasi UI/UX yang relevan.

BAB III: DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan data terkait aplikasi, termasuk institusi pemberi proyek. Data produk menjelaskan fitur utama aplikasi, seperti pemantauan tumbuh kembang, layanan konsultasi, serta kustomisasi menu MPASI. Data khalayak sasaran mencakup demografi dan perilaku orang tua yang membutuhkan layanan ini. Analisis proyek sejenis dilakukan untuk membandingkan fitur dan menemukan keunggulan yang dapat diterapkan. Data yang dikumpulkan melalui survei dan wawancara dianalisis menggunakan metode UCD untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan merancang solusi yang tepat.

BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan aplikasi, mulai dari aspek pesan, visual, hingga strategi bisnis. Desain UI/UX dibuat dengan visual yang mendukung identitas brand. Hasil perancangan mencakup *wireframe*, *prototype*, dan tampilan final aplikasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna berdasarkan hasil analisis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian dan perancangan aplikasi, yang menunjukkan bagaimana aplikasi ini dapat menjadi solusi inovatif dalam layanan pesan-antar MPASI. Selain itu, saran diberikan untuk pengembangan lebih lanjut agar aplikasi dapat terus disempurnakan sesuai kebutuhan pengguna.